

### BAB 3

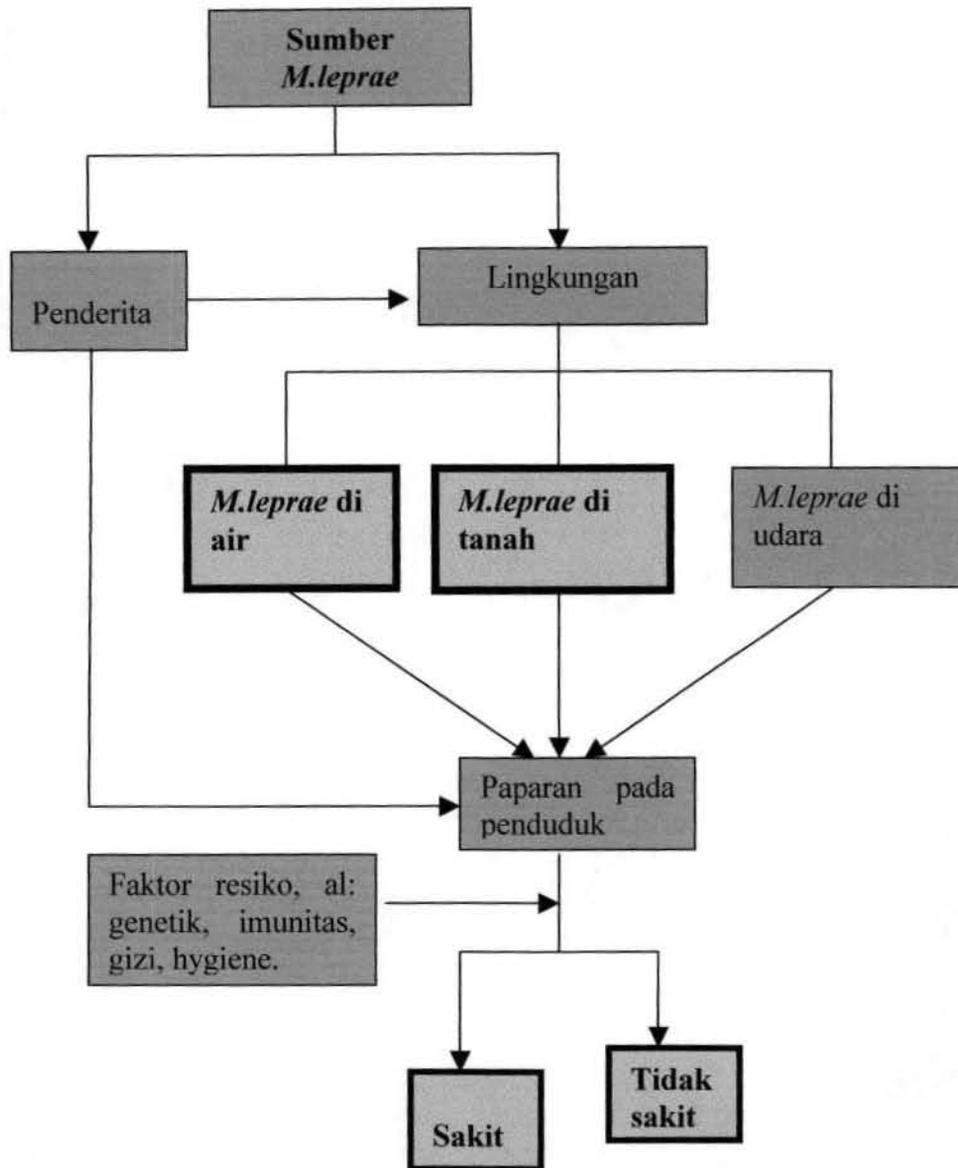
## KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

### 3.1 Kerangka Konseptual

Sumber penularan *M.leprae* dapat berasal dari dua jalur, yaitu dari penderita kusta dan dari lingkungan. Penduduk dapat terpapar *M.leprae* langsung dari penderita kusta atau secara tidak langsung dari *M.leprae* yang berada di lingkungan alam endemis kusta, dimana sebagian besar akan dapat mengeliminasi basil kusta tersebut sehingga tidak mengalami sakit, sedangkan sisanya dapat mengalami sakit kusta. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor resiko, yang diantaranya adalah genetik, imunitas, gizi, dan hygiene. *M.leprae* di lingkungan alam endemis kusta tersebut dapat berada di air, tanah dan udara yang kemudian DNA *M.leprae* tersebut dapat dideteksi dengan teknik PCR. Eksistensi *M.leprae* di lingkungan ini merupakan salah satu faktor penularan, sehingga ada hubungannya dengan keberadaan penderita kusta.

Pada penelitian ini diambil sampel air dan tanah dari sekitar rumah penderita kusta dan non penderita kusta (penderita kusta sebagai kasus dan non penderita kusta sebagai kontrol). Sedangkan faktor-faktor resiko yang lain tidak diteliti.

Kerangka konsep penelitian ini lebih jelasnya dapat dilihat pada skema berikut :



Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian

**Keterangan :**

Kotak dengan warna biru adalah hal yang diteliti.

Kotak dengan warna kuning adalah hal yang tidak diteliti.

### 3.2 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang telah dilakukan, maka dapat ditentukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. *M.leprae* dapat ditemukan pada air dan tanah di daerah endemis kusta Lamongan Jawa Timur.
2. Ada hubungan antara eksistensi *M.leprae* yang ditemukan pada air dan tanah dengan keberadaan penderita kusta di daerah tersebut.